

RINGKASAN KARYA TULIS ILMIAH

**HUBUNGAN NON-ALCOHOLIC FATTY LIVER DISEASE (NAFLD) DENGAN
KADAR C-PEPTIDE PADA PASIEN PENYAKIT JANTUNG KORONER DI RSUD
KOTA MATARAM**

Diajukan sebagai syarat meraih gelar sarjana pada Fakultas Kedokteran
Universitas Mataram



Oleh

Dewa Ayu Vania Novista Anjani

H1A020026

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MATARAM
MATARAM**

2023

Pendahuluan:

Penyakit jantung koroner (PJK) dan *non-alcoholic fatty liver disease* (NAFLD) adalah dua kondisi kesehatan yang seringkali terkait erat dalam hal faktor risiko dan patofisiologi. Keduanya memiliki ciri patogenesis yang mirip, terutama dalam konteks perkembangan plak aterosklerosis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa jalur umum yang diduga terlibat dalam patogenesis NAFLD dan PJK berkaitan dengan resistensi insulin. Resistensi insulin, sebuah kondisi di mana tubuh tidak merespons insulin sebagaimana seharusnya, dapat diidentifikasi melalui biomarker seperti C-peptide, yang mencerminkan fungsi sel beta pankreas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara *non-alcoholic fatty liver disease* (NAFLD) dan kadar C-peptide pada pasien penyakit jantung koroner, dengan harapan dapat mengidentifikasi resistensi insulin sebagai mekanisme yang mendasari hubungan antara kedua kondisi tersebut.

Metode:

Penelitian ini dilakukan dalam kerangka penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang (*cross-sectional*). Sampel penelitian diperoleh dari pasien penyakit jantung koroner di RSUD Kota Mataram selama periode Juni—Juli 2023 dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Data dikumpulkan dari rekam medik pasien, hasil pemeriksaan kimia darah terbaru, dan hasil USG hepar. Sebanyak 26 subjek yang memenuhi kriteria inklusi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik seperti Fisher's exact dan Mann-Whitney untuk menilai kekuatan hubungan antarvariabel, dengan nilai p sebagai penentu signifikansi.

Hasil:

Dari total 26 subjek penelitian, sebanyak 8 (30.8%) di antaranya mengalami *non-alcoholic fatty liver disease* (NAFLD). Analisis menunjukkan bahwa sebanyak 61.5% dari subjek dengan kadar C-peptide tinggi, dan seluruh subjek penyakit jantung koroner yang juga memiliki *fatty liver* menunjukkan kadar C-peptide yang tinggi. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik ($p=0.009$), menegaskan bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara NAFLD dan kadar C-peptide pada pasien penyakit jantung koroner. Nilai p yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa hasil ini bukanlah kebetulan semata.

Diskusi:

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal bahwa resistensi insulin dapat berperan dalam menghubungkan NAFLD dan PJK. Resistensi insulin telah lama dikenal sebagai faktor risiko utama dalam perkembangan PJK, dan temuan ini menunjukkan bahwa hubungan ini mungkin juga dipengaruhi oleh adanya NAFLD. Diskusi lebih lanjut dapat mencakup implikasi klinis dari temuan ini, potensi strategi pencegahan atau intervensi, serta arah penelitian masa depan untuk lebih memahami mekanisme yang mendasari keterkaitan antara dua kondisi ini.

Kesimpulan:

Dengan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *non-alcoholic fatty liver disease* dan kadar C-peptide pada pasien penyakit jantung koroner. Resistensi insulin mungkin berperan sebagai mekanisme yang menghubungkan kedua kondisi ini. Hasil ini memberikan dasar untuk penelitian lebih lanjut guna memahami lebih dalam peran resistensi insulin dalam hubungan kompleks antara NAFLD dan PJK, serta implikasinya dalam manajemen klinis pasien dengan kondisi ini.